

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 12, Januari 2024, halaman 377-383****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10442305)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10442305>**

Perbandingan Pelajaran Bahasa Arab antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

**Putri Amanda Fadilla¹, Nurul Fadilla Nasution², Sapri³, Ihsan Rahmadi⁴, Nur Nani Siagian⁵,
Ardina Khoirunnisa⁶, Azmi Oktari Harahap⁷, Syazwina Dinda Damara Rais⁸**

¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : putri0306222142@uinsu.ac.id¹, nurul0306222138@uinsu.ac.id², sapri@uinsu.ac.id³,
ihsan0306222175@uinsu.ac.id⁴, nurnani03062230104@uinsu.ac.id⁵, ardina0306222153@uinsu.ac.id⁶,
azmi0306222152@uinsu.ac.id⁷, syazwina0306222165@uinsu.ac.id⁸

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum di Indonesia, khususnya dari Kurikulum KTSP hingga Kurikulum Merdeka, terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Metode studi literatur digunakan dengan fokus pada analisis dokumen resmi, literatur, dan kebijakan terkait implementasi kedua kurikulum tersebut, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum mencerminkan adaptasi terhadap dinamika pendidikan, dengan Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada pembelajaran di luar kelas dan memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan metode pembelajaran. Landasan pengembangan kurikulum pada kedua fase ini melibatkan aspek filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan teoritik. Keunggulan Kurikulum 2013 terletak pada kreativitas, inovasi, dan pendidikan karakter, sementara Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar. Tantangan implementasi mencakup kesiapan pendidik dan siswa, pengembangan tujuan pembelajaran, serta adaptasi siswa terhadap keleluasaan memilih pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi terhadap dinamika pendidikan dan perhatian terus-menerus terhadap penguatan keterampilan guru dan kesiapan siswa menjadi kunci sukses implementasi kurikulum di masa depan.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Bahasa Arab.

Abstract

This research aims to analyze the impact of curriculum changes in Indonesia, specifically from the Curriculum KTSP to the Curriculum Merdeka, on Arabic language learning. A literature review method is employed, focusing on the analysis of official documents, literature, and policies related to the implementation of both curricula, especially in the context of Arabic language learning. The results indicate that curriculum changes reflect an adaptation to the dynamics of education, with the Curriculum Merdeka emphasizing learning outside the classroom and providing schools with the freedom to determine teaching methods. The curriculum development foundation in both phases involves philosophical, sociological, psychopedagogical, and theoretical aspects. The strengths of the 2013 Curriculum lie in creativity, innovation, and character education, while the Merdeka Curriculum offers greater flexibility. Implementation challenges include the readiness of educators and students, the development of learning objectives, and students' adaptation to the freedom to choose their learning paths. Thus, this research concludes that adaptation to the dynamics of education and continuous attention to strengthening teachers' skills and students' readiness are key to the successful implementation of curricula in the future.

Keywords: Curriculum 2013, Curriculum Merdeka, Arabic language.

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan penting dalam menentukan proses dan hasil pendidikan, melibatkan perubahan pada tujuan, serta alat dan metode pendidikan. Reformasi ini tidak hanya memengaruhi struktur pembelajaran, tetapi juga melibatkan perubahan pada peran aktor pendidikan seperti guru dan pembina pendidikan. Reformasi kurikulum di Indonesia, yang dimulai sejak kemerdekaan, mencakup penyusunan rencana pengajaran, program pendidikan, kurikulum 84, hingga kurikulum berbasis

kompetensi. Pada akhir 2012, Indonesia menghadapi perubahan besar dalam penyelenggaraan pendidikan, dengan perubahan kurikulum yang dijadwalkan diterapkan pada tahun ajaran baru 2013/2014, berdampak besar pada seluruh sistem pendidikan (Muhammedi, 2016).

Dalam peran perubahan Kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 adalah kurikulum 2013 dipersiapkan untuk menciptakan generasi yang siap menyongsong masa depan. Oleh karena itu, program ini disiapkan untuk mengantisipasi kejadian di masa depan. Penekanannya adalah mendorong pembelajar atau peserta didik agar mampu melihat, bertanya, berpikir dan mengkomunikasikan (sekarang) apa yang dialami atau dipelajarinya setelah menerima materi pelatihan. Kurikulum disusun dan direvisi pada tahun 2013 dengan menekankan aspek kreatif, sosial, seni dan budaya. (Rahma, 2019)

Dan adapun peran perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah untuk mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi. Nadiem Makarim mengatakan, ada proses pemulihan pendidikan yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan Indonesia dan ini penting. Ke depannya, melalui proses belajar kurikulum merdeka, proses pengajaran juga akan mengalami perubahan, yang pertama dari nuansa kelas menjadi sistem di luar kelas. Kelas akan lebih hidup melalui dialog antara guru dan siswa, sehingga guru dapat menciptakan karakter siswa mandiri yang percaya diri, cerdas dan orang yang berinteraksi, berkarakter dan menghargai dengan tidak hanya mengandalkan status. Dari penjelasan sederhana di atas, diharapkan program kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan daya saing lulusan secara nasional dan global. (Nurul, dkk 2022).

Perubahan kurikulum di Indonesia, terutama dari KTSP ke Kurikulum 2013 dan kemudian menuju Kurikulum Merdeka, mencerminkan upaya dalam menciptakan pembelajaran yang responsif terhadap tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka, khususnya, menghadirkan perubahan signifikan dengan memindahkan fokus pembelajaran dari dalam kelas ke luar kelas, mendorong dialog aktif antara guru dan siswa, dan menekankan pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan lulusan dapat lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan meningkatkan daya saing baik secara nasional maupun global.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan fokus pada analisis dokumen resmi, literatur, dan kebijakan terkait implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab. Informasi diperoleh dari berbagai sumber teks dan publikasi resmi terkait kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis komparatif mengenai landasan pengembangan, alasan pengenalan, perbedaan pendekatan pembelajaran, keunggulan, dan tantangan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum, sebagai suatu sistem pendidikan, bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perubahan dan pengembangan sejalan dengan perkembangan zaman dan era, termasuk penyesuaian dengan kemajuan teknologi (Kurniawan & Uzzy, 2023). Para ahli kurikulum mengakui perbedaan pandangan mengenai langkah-langkah pengembangan kurikulum, tetapi umumnya mengacu pada empat pertanyaan pokok. Pertanyaan tersebut meliputi tujuan yang ingin dicapai di sekolah, pengalaman apa saja yang ingin diberikan agar tujuan tersebut tercapai, bagaimana bahan-bahan diorganisasikan secara efektif, dan bagaimana cara menentukan apakah tujuan tersebut telah tercapai (Sudarman, 2019). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, sebagai dua fase perkembangan kurikulum di Indonesia, memiliki empat landasan pengembangan yang tetap relevan.

Landasan filosofis, yang menyangkut konsep mendasar pembelajaran Bahasa Arab, menekankan pada pemahaman posisi bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan pemahaman sumber Agama Islam. Landasan sosiologis memberikan penekanan pada implikasi pengetahuan tentang kekayaan makna sosio-kultural bahasa Arab dalam mencapai komunikasi internasional yang baik (KMA No. 347 Tahun 2022). Sementara itu, landasan psikopedagogis memastikan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek sikap

dan keterampilan berbahasa, dengan penyesuaian terhadap tahap psikologis peserta didik. Landasan teoritik dalam kedua kurikulum ini memandu penerapan pembelajaran berbasis kompetensi dan standar, menekankan pada pencapaian kompetensi bukan hanya konsepsi teoritis, serta penerapan standar-standar pencapaian dalam setiap jenjang pembelajaran Bahasa Arab (KMA No. 183 Tahun 2019). Sehingga, keseluruhan landasan pengembangan ini mencerminkan pendekatan holistik untuk memajukan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.

Alasan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Diperkenalkan

Kurikulum 2013, yang juga dikenal dengan sebutan "Kurikulum 2013", diperkenalkan dengan tujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia sambil mengakomodasi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan zaman ini. Fokus utamanya adalah pada pembelajaran yang berbasis pada kompetensi serta penggabungan unsur pendidikan karakter dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, Kurikulum 2013 memberikan ruang fleksibilitas bagi setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Nobertus, 2023).

Kurikulum adalah esensi dari proses pendidikan yang harus terus berinovasi, dinamis, dan secara rutin dievaluasi sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan kompetensi yang diperlukan oleh ilmu pengetahuan, teknologi, masyarakat, dan lulusan perguruan tinggi (Rosmanaetal, 2023). Dengan demikian, perubahan dalam kurikulum menjadi suatu keharusan. Faktanya, pertumbuhan cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi membuatnya tidak memungkinkan bagi pendidikan untuk tetap berpegang pada kurikulum yang ada saat ini. Menurut pandangan Oliva yang dikutip oleh Din Wahyudini (2014), kurikulum dianggap sebagai tujuan, konteks, dan strategi pembelajaran melalui program pengembangan sarana pembelajaran, interaksi sosial, serta teknik pembelajaran yang terstruktur dilembaga pendidikan. Karena itu, peran kurikulum sangat penting agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan mereka secara terorganisir dan berkelanjutan. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memfasilitasi dan menghormati martabat serta kehormatan peserta didik dalam hal minat, bakat, dan motivasi mereka (Suherman, 2023).

Kurikulum bertujuan untuk memberikan program pendidikan kepada siswa dengan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan umum tersebut mencakup pembentukan individu mandiri dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, bernegara, dan spiritual. Rumusan tujuan kurikulum harus disusun sebelum menetapkan isi, strategi pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Sumber untuk menetapkan tujuan kurikulum meliputi falsafah bangsa, strategi pembangunan nasional, karakteristik siswa, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Nilai-nilai Pancasila harus tercermin dalam rumusan tujuan kurikulum, baik pada tingkat institusi pendidikan, bidang studi, maupun pengajaran. Pembangunan manusia Indonesia dan masyarakat secara keseluruhan juga menjadi fokus tujuan pendidikan dan kurikulum, dengan perhatian khusus pada kepentingan siswa dalam merumuskan tujuan pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan adaptasi pendidikan agar siswa dapat menguasainya untuk kehidupan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Tujuan kurikulum mencakup tujuan institusional, tujuan kurikuler (bidang studi), dan tujuan instruksional, yang masing-masing memiliki fokus dan cakupan yang berbeda dalam proses pendidikan (Muhammad, 2023).

Penyusunan materi pembelajaran bahasa Arab berfokus pada tiga hal utama. Pertama, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, meliputi empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menggunakan Bahasa Arab untuk memahami agama dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekitar, maupun skala global. Kedua, memperkenalkan unsur kebahasaan melalui wacana lisan dan tulisan tentang berbagai topik, seperti kehidupan sosial, kesehatan, tokoh-tokoh Islam, dan peristiwa besar dalam Islam. Tujuannya adalah melatih keempat aspek kemampuan berbahasa. Ketiga, mempelajari fungsi sosial tindak tutur kompleks dalam konteks kemasyarakatan, yaitu penggunaan bahasa dalam situasi tertentu di lingkungan keluarga, sekitar, dan secara lebih luas, dalam skala nasional dan global. Dalam materi pembelajaran juga mencakup rencana asesmen yang dilengkapi dengan instrumen dan metode penilaian yang tepat (Nasarudin, 2023).

Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

1. Pendekatan Humanistik yang dalam bahasa Arab disebut *al madkhal al insani*. Pendekatan ini berfokus terutama pada siswa. Siswa dianggap sebagai manusia yang perlu diperlakukan secara manusiawi, bukan alat atau benda mati yang menerima dan merespon rangsangan. Menurut beberapa pakar pengajaran bahasa asing, cara pandang ini merupakan orientasi baru yang memandang siswa sebagai objek, yang dapat dibentuk sesuka hati tanpa memperhatikan minat dan bakatnya. Dari sudut pandang ini, setidaknya dapat mempercepat hubungan antara guru dan siswa dalam proses transfer ilmu, karena kebutuhan psikologis siswa dapat terpenuhi dan minat serta motivasinya dapat dikembangkan.
2. Pendekatan berbasis media Pendekatan berbasis media yang dalam bahasa Arab dikenal dengan nama *al-madkhol al-tiqoni* adalah pendekatan yang didasarkan pada teknik penggunaan media informasi dalam pengajaran. Sebagaimana diketahui, fasilitas atau alat peraga (tools) memegang peranan penting dalam mentransmisikan keterampilan dan mentransformasikannya dari keterampilan abstrak menjadi keterampilan khusus. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkontekstualisasikan makna kata, struktur dan terminologi budaya baru melalui gambar, peta, foto, model kehidupan, peta dan hal lain yang membantu menjelaskan makna kata-kata asing kepada siswa. Pada era, peralatan yang kompleks menjadi lebih beragam dan modern. Seperti: kaset, radio, slide dan komputer. Pendekatan ini sering menghadapi kendala khususnya berkaitan dengan biaya pengadaan alat peraga serta tidak lengkapnya materi pengajaran yang berkualitas.
3. Pendekatan Aural-Oral disebut “*Al-Madkhol Al-Sama’i Al-Shafahi*” dalam bahasa Arab. Pendekatan ini berasumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang didengar atau diucapkan, dan tulisan hanyalah sebuah ekspresi bahasa. Berdasarkan premis ini, bahasa pertama adalah bahasa. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dimulai secara klasikal dengan mendengarkan bunyi-bunyi berupa kata dan kalimat serta meminta siswa menirukannya. Hafalkan sebelum mengajar membaca dan menulis. Perkembangan komunikasi yang memperkecil jarak antar individu dan perlunya penggunaan bahasa dalam komunikasi lisan menjadi motivasi munculnya pendekatan ini. Anggapan tersebut diperkuat dengan adanya faktor kebiasaan. Hal ini disebabkan karena suatu tindakan akan menjadi suatu kebiasaan jika dilakukan secara berulang-ulang. Demikian pula pengajaran bahasa hendaknya dilakukan dengan menggunakan teknik pengulangan dan pengulangan.
4. □ Pendekatan analitis dan non-analitis (Pendekatan analitis dan non-analitis) Pendekatan analitis dan non-analitis disebut “*al-madkhol al-tahlili wag haar al-tahlili*” dalam bahasa Arab dan dikembangkan oleh Stern pada tahun 1970-an, merupakan suatu pendekatan dan konsep diinisiasikan. Pendekatan ini telah disempurnakan Pada pertemuan terakhir bulan November 1980. Pendekatan ini sering digunakan sebagai pendekatan formal, karena mencerminkan orientasi sumber sastra terhadap analisis bentuk-bentuk teoritis percakapan, tuturan, dan tuturan lisan komunikasi.

Perbedaan antara analisis dan tidak dianalisis dari sudut pandang ini sebagai berikut:

1. Pendekatan analitis adalah pendekatan yang menggunakan sosiolinguistik sebagai dasar pertimbangan analitis. Diskursus ini memfokuskan diri pada pembahasan semantic, aktifitas bicara, analisis sistem dan pengertian-pengertian fikiran serta menuntut penganalisaan kebutuhan sosio-linguistik, program bahasa baru dan program professional yang didasarkan pada silabus.
2. Pendekatan non analisis adalah pendekatan yang menjadikan pembahasan psycho-linguistik dan ilmu pendidikan sebagai asas pertimbangan analisis yang bersifat global. Integral dan alami. Pendekatan ini menuntut pengajaran bahasa pada situasi-situasi kehidupan yang alami dan difokuskan kepada topik-topik pembicaraan yang berkaitan dengan psikologis siswa.

Pendekatan Komunikatif (*Coomunicative Approach*), pendekatan komunikatif yang dalam bahasa Arab disebut *al-madkhol al-itishaaali*, adalah pendekatan yang memfokuskan kepada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Menurut para pemerhati bahasa, pendekatan ini telah melakukan terobosan baru yang strategis di bidang pembelajaran bahasa kedua, dan dianggap sebagai

pendekatan yang integral dan memiliki ciri-ciri yang pasti. Hal ini Karena pendekatan tersebut merupakan perpaduan strategi-strategi yang bertumpu pada satu tujuan tertentu yang pasti. Secara khusus, melatih siswa menggunakan bahasa secara langsung (spontan) dan kreatif. Selain menguasai tata bahasa. Prinsip metode ini mendorong siswa untuk berani menggunakan bahasa Arab. Sedangkan fokusnya adalah menyampaikan makna atau maksud yang benar sesuai dengan kebutuhan dan fungsi komunikasi.

Keunggulan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa keunggulan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab, yaitu:

1. Kreatif dan Inovatif
2. Menggunakan pendekatan natural (situated) yang menitikberatkan pada sifat siswa dan mengarah pada pengembangan kompetensi yang berbeda-beda tergantung kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini siswa mempelajari suatu mata pelajaran dan proses belajar terjadi secara alami dalam bentuk kerja dan pengalaman berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer ilmu.
3. Kompetensi berdasarkan kepribadian dan kemampuan dapat menjadi dasar pengembangan kompetensi lainnya. Perolehan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam bidang pekerjaan, kemampuan memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek kepribadian dilakukan secara optimal berdasarkan kriteria kompetensi tertentu
4. Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreativitas dan inovasi, pendidikan karakter yang kemudian diintegrasikan secara keseluruhan juga penting. Misalnya, pendidikan akhlak dan budi pekerti luhur harus diintegrasikan ke dalam seluruh program akademik.
5. Motivasinya ada pada guru. Untuk terus meningkatkan keterampilan profesional guru, perlu terus dilakukan penguatan keterampilan guru melalui pelatihan dan pengembangan calon guru.

Keunggulan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap kurikulum yang ditetapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jika dibandingkan dengan kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka yaitu (Almarisi 2023):

1. Sekolah dan guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Siswa dapat bebas mengekspresikan diri mereka dalam belajar bahasa Arab
3. Mendorong siswa untuk menjadi lebih Aktif, inovatif dan kreatif serta mandiri dalam belajar bahasa Arab.
4. Mengembangkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi serta kompetensi abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, kritis, dan kreatif.
5. Meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Arab sesuai dengan gaya belajar yang dia sukai.
6. Lebih sederhana dan relevan untuk sekarang

Tantangan yang dihadapi oleh sekolah atau pendidik dalam menerapkan masing-masing kurikulum

Kurikulum bersifat dinamis karena senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu negara maka semakin sulit pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin ketat di dunia internasional, dan Indonesia harus mampu bersaing secara global guna meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Namun, banyak masalah yang sering muncul selama pengembangan kurikulum dan seringkali memerlukan pertimbangan dan solusi individual. Dalam perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan pembaharuan dan perbaikan kurikulum yang tidak lain semuanya bertujuan mencapai hasil yang maksimal. Oleh sebab itu ada beberapa tantangan yang di hadapi oleh sekolah atau pendidik dalam menerapkan masing masing kurikulum yaitu (Rouf, 2018)..

Pertama, persiapan Pendidik mengubah peran pendidik dari pendekatan dan solusi yang bersifat universal menjadi pendekatan dan solusi yang dapat mengubah siswa menjadi pembelajar mandiri seumur hidup, Kedua, sudah saatnya guru mengembangkan tujuan pembelajarannya sendiri.

Guru diberi kebebasan, namun banyak yang belum siap. Kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Ketiga, menyangkut kemauan siswa untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, terutama kebebasan memilih apa yang ingin dipelajari. Hal ini perlu diperhatikan agar siswa dapat memutuskan apa yang sebenarnya ingin dipelajari berdasarkan bakat dan minatnya masing-masing, bukan hanya mengikuti keputusan teman atau tekanan dari guru atau orang tua. Perubahan kurikulum dan implementasi kurikulum. Penyelenggaraan pendidikan baru diperlukan ketika kurikulum yang ada saat ini sudah tidak sesuai lagi atau ketika ada kebutuhan mendesak untuk mempercepat pemulihan pendidikan. Namun perubahan kurikulum yang tidak matang dan tergesa-gesa memberikan beban yang sangat besar bagi 28 satuan pendidikan pelaksanaannya. Hal ini terutama berlaku bagi sekolah-sekolah di daerah tertinggal yang masih membutuhkan banyak dukungan. Tanpa persiapan yang cukup, hasil eksperimen saja tidak akan memberikan efek pendidikan yang maksimal, dan praktisi pendidikan dihadapkan pada perlunya penyesuaian yang berkelanjutan. Hal ini karena kurikulum yang satu belum di implementasikan dengan baik, sudah diganti dengan kurikulum baru (Difana, 2022).

SIMPULAN

Perubahan kurikulum di Indonesia, dari Kurikulum KTSP hingga Kurikulum Merdeka, mencerminkan adaptasi terhadap dinamika pendidikan. Fokus pada kreativitas, sosial, seni, dan budaya dalam pembelajaran di luar kelas, serta dialog aktif antara guru dan siswa, menunjukkan komitmen untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi masa depan. Meskipun Kurikulum 2013 menetapkan dasar untuk perubahan ini, Kurikulum Merdeka memperkuat konsep belajar di luar kelas sebagai respons terhadap tantangan pandemi dan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru. Meski keunggulan terdapat pada setiap kurikulum, tantangan implementasi, seperti kesiapan pendidik dan siswa, tetap menjadi fokus utama. Oleh karena itu, perlu terus memperhatikan penguatan keterampilan guru dan kesiapan siswa dalam mengembangkan pembelajaran mandiri.

REFERENSI

- A, M, Azkia. (2015). "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah". *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*. 2(2). 178-191. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/31407/1/Azkia%20Muharom%20Albani.pdf>
- Almarisi, Ahmad (2023). "Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7(1). 111-117. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/6291>
- Difana, M. S. A. (2022). "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA". *JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial)*, 1(3). 2829-2723. <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53/91>
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 347 tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- Kurniawan, dwi setia, & Uzza, H. U. (2023). "Studi Komparasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah". *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 91–108. Diambil dari <http://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/JIT/article/view/30>
- Muhammad, M. (2016). "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang ideal". *Jurnal Raudhah*, 4 (1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/61>
- Muhammad, Z. (2023). *Pengembangan Kurikulum Dan Sumber Belajar Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasarudin. (2023). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Padang: CV Gita Lentera
- Putri, R. (2019). *Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Disekolah*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/8xw9z/>

- Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022, Desember). "Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga Pendidikan". *Gunung Djati Conference Series*, 10(1), 105-115. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1061>
- Rouf, A. dan R. L. (2018). "Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang". *Sumbula*, 3(2), 20.
- Sudarman. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori dan Praktik*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group
- Tri, N. (2023). *Etika & Profesi Keguruan*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka
- https://kotagorontalo.my.id/wpcontent/uploads/2022/10/kotagorontalo.my_id_Pembelajaran-Bahasa-Arab-Dalam-Kurikulum-Merdeka.pdf